

Pengaruh Keseimbangan Kehidupan Kerja, Keterlibatan Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Pada Yayasan Pendidikan AI-Mukhlisin

Intan Dinilah¹, Siska Fajar Kusuma²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Teknologi Digital

e-mail: intandinilah682@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keseimbangan kehidupan kerja, keterlibatan kerja, dan lingkungan kerja baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kinerja guru di Yayasan Pendidikan AI-Mukhlisin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Dalam pengumpulan data ini menggunakan pengamatan langsung dan penyebaran kuesioner dilapangan yang berhubungan dengan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah para guru di Yayasan Pendidikan AI-Mukhlisin. Sampel pada penelitian ini adalah para guru SMP (MTs) dan SMA (MA) yang berjumlah 37 orang. Penarikan sampel ini menggunakan metode sampling jenuh. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa secara parsial dan simultan secara bersama-sama keseimbangan kehidupan kerja, keterlibatan kerja, dan lingkungan kerja berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja guru di Yayasan Pendidikan AI-Mukhlisin.

Kata kunci: *Keseimbangan Kehidupan Kerja, Keterlibatan Kerja, Lingkungan Kerja, Kinerja Guru*

Abstract

This study aims to determine the effect of work-life balance, work involvement, and work environment both partially and simultaneously on teacher performance at the AI-Mukhlisin Education Foundation. The research method used is the survei method. In collecting this data using direct observation and distributing questionnaires in the field related to the object of research. The population in this study were teachers at the AI-Mukhlisin Education Foundation. The sample in this study were junior high school (MTs) and high school (MA) teachers totaling 37 people. This sample withdrawal uses the saturated sampling method. The results of the study using multiple linear regression analysis showed that partially and simultaneously together work-life balance, work involvement, and work environment had a significant positive effect on teacher performance at the AI-Mukhlisin Education Foundation.

Keywords : *Work-Life Balance, Work Engagement, Work Environment, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya menciptakan generasi penerus bangsa yang kompeten dan mampu bersaing. Kinerja guru akan berkaitan langsung dengan kualitas, kuantitas keluaran dan keandalan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang memiliki kinerja tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kinerja guru adalah salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

Tabrani Rusyan dkk. (2000:17) mengemukakan bahwa kinerja guru merupakan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam ataupun di luar kelas, di samping melakukan kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah, administrasi pembelajaran, bimbingan dan layanan pada siswa serta melakukan penilaian.

Dalam menciptakan kinerja yang optimal diperlukan berbagai faktor pendukung agar guru merasa nyaman dan dapat memberikan kinerja yang baik bahkan kinerja yang tinggi dalam kegiatan mengajar di sekolah. Menurut Lestari et al., (2020:307) salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah keseimbangan kehidupan kerja, jurnal ini menyatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh keseimbangan kehidupan kerja. Menurut Mardhatillah (2019:41) keseimbangan kehidupan kerja adalah suatu keadaan seimbang pada dua tuntutan dimana pekerjaan dan kehidupan seorang individu adalah sama. Dimana keseimbangan kehidupan kerja dalam pandangan karyawan adalah pilihan mengelola kewajiban kerja dan pribadi atau tanggung jawab terhadap keluarga.

Selain keseimbangan kehidupan kerja, terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja yaitu keterlibatan kerja. Dalam penelitian Fathurrohman, (2018:10) disebutkan bahwa keterlibatan kerja memiliki peran yang sangat besar. Dalam hal ini keterlibatan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru, tingkat keterlibatan kerja yang tinggi berperan dalam membentuk kinerja, meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil kerja, dan efisiensi kerja yang tinggi. Keterlibatan kerja adalah bentuk komitmen seorang karyawan dalam melibatkan peran dan kepedulian terhadap pekerjaan baik secara fisik, pengetahuan dan emosional sehingga menganggap pekerjaan yang dilakukannya sangat penting serta memiliki keyakinan kuat untuk mampu menyelesaikannya. Seorang karyawan yang terlibat sepenuhnya dengan pekerjaannya akan mengakibatkan pencapaian sasaran dan tujuan organisasi.

Selain keseimbangan kehidupan kerja dan keterlibatan kerja, lingkungan kerja pun turut memberikan pengaruh terhadap kinerja individu dalam hal ini kinerja guru, lingkungan kerja adalah suatu tempat bagi sejumlah kelompok di mana di dalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan (Neysa & Luterlean, 2021:8756). Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan guru dapat bekerja dengan optimal (Kristin et al., 2022:100).

Jika guru menyenangi lingkungan kerja dimana ia bekerja atau mengajar, maka guru tersebut akan merasa betah di sekolah tempat ia mengajar. Semangat dalam melakukan

aktivitas kerjanya bertambah, sehingga waktu kerjanya dipergunakan secara efektif (Sedarmayanti, 2017).

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan survei lapangan guna mengetahui apakah ada pengaruh yang positif antara variabel bebas yang berupa keseimbangan kehidupan kerja, keterlibatan kerja, dan lingkungan kerja terhadap variabel terikat berupa kinerja guru di Yayasan Pendidikan Al-Mukhlisin.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri atas 37 orang guru yang mengajar di Yayasan Pendidikan Al-Mukhlisin. Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh, sehingga sampel penelitian ini meliputi seluruh guru di Yayasan Pendidikan Al-Mukhlisin sebanyak 37 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang direkam melalui media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data dengan menggunakan metode seperti wawancara, menyebar angket (kuesioner), dokumentasi, dan observasi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara dan menyebar angket (kuesioner).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2018:137).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti dalam penelitian ini membagikan kuesioner kepada para guru yang mengajar di Yayasan Pendidikan Al-Mukhlisin.

Setiap reaksi instrument dinilai pada skala Likert lima poin yang mencakup kepositifan dan kenegatifan ekstrem.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan pengorganisasian informasi untuk dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, menyebar angket (kuesioner), dokumentasi, dan observasi. Dalam proses analisis data penulis menggunakan bantuan *software* program SPSS (Paket Statistik untuk Ilmu Sosial) dan Excel (Microsoft) digunakan untuk membantu analisis data.

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:121) valid berarti instrument yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Pengecekan validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi setiap pertanyaan pada skor total, formula yang digunakan adalah koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson. r hitung pada masing-masing instrumen, akan dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Untuk mengevaluasi setiap butir pertanyaan, dapat dianalisis dengan menghitung korelasi antara setiap nilai pada nomor pertanyaan dengan nilai total dari nomor pertanyaan tersebut. Untuk memastikan relevansi koefisien korelasi r yang diperoleh, maka harus dibandingkan dengan nilai korelasi r tabel sebesar $= 0,1$. Berikut adalah standar yang akan diterapkan:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel maka butir pernyataan valid
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel maka butir pernyataan tidak valid

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:121) instrument yang reliabel adalah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi variabel pengukuran. Instrument yang digunakan pada variabel ini dikatakan reliabel apabila Cronbach alpha lebih besar atau sama dengan 0,6. Dengan membandingkan hitungan elektronik pada taraf signifikan 10%.

Analisis Terhadap Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018:142) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala likert. Jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Formasi Nilai, Notasi Dan Predikat Masing-Masing Pada Pilihan Jawaban Untuk Jawaban Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Kurang Setuju	KS	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 2 Formasi Nilai, Notasi Dan Predikat Masing-Masing Pada Pilihan Jawaban Untuk Jawaban Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
2	Setuju	S	Tinggi
3	Kurang Setuju	KS	Sedang
4	Tidak Setuju	TS	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Metode Successive Interval

Penelitian ini menggunakan Metode Successive Interval untuk menganalisis data. Data yang digunakan adalah ordinal, maka metode successive interval dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval. Selain itu menggunakan alat bantu Microsoft Excel 2021 untuk mengubah data.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov bila signifikansi lebih besar dari derajat kepercayaan 0,005 maka dalam penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk menguji gejala multikolinier dengan melihat nilai TOL dan VIF dapat dilakukan dengan aplikasi SPSS. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai Tolerance >0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- (2) Jika nilai Tolerance 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser, Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residual maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu, persamaan yang digunakan untuk metode Glejser adalah sebagai berikut:

$$|ui| = \alpha + \beta Xi + ui$$

Keterangan:

$|ui|$ = Nilai Residual mutlak

Xi = Variabel Bebas

Jika β signifikan maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap nilai residual mutlak sehingga dinyatakan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas, demikian pula sebaliknya.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (dalam Khazami, 2023:32) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Metode analisis uji autokorelasi ini menggunakan uji Durbin-Watson (Uji D-W).

Tabel 3 Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

DW	Kesimpulan
<DI	Ada Autokorelasi
dL s.d dU	Tanpa Kesimpulan
dU s.d 4-dU	Tidak Ada Autokorelasi
4-dU s.d 4 dL	Tanpa Kesimpulan
>4-dL	Ada Autokorelasi

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Dalam penelitian ini, teknik analisis linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh keseimbangan kehidupan kerja (X1), keterlibatan kerja (X2) dan lingkungan kerja (X3), terhadap variabel dependen kinerja guru.

Persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = Variabel terikat atau yang dipengaruhi (Kinerja Guru)

X1 = Keseimbangan Kehidupan Kerja

X2 = Keterlibatan Kerja

X3 = Lingkungan Kerja

a = Konstanta Regresi

b1 = Koefisien Regresi Keseimbangan Kehidupan Kerja

b2 = Koefisien Regresi Keterlibatan Kerja

b3 = Koefisien Regresi Lingkungan Kerja

Uji Hipotesis

1. Signifikansi Parsial

Uji signifikansi parsial bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Signifikansi Simultan

Uji signifikansi simultan bertujuan untuk menemukan bukti terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk memperkirakan seberapa besar pengaruh faktor-faktor variabel independe terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Terhadap Kuesioner

Kondisi keseimbangan kehidupan kerja, keterlibatan kerja, lingkungan kerja, dan kinerja guru pada Yayasan Pendidikan Al-Mukhlisin dapat diamati berdasarkan temuan penelitian yang dipaparkan diatas. Rata-rata berada diposisi tinggi atau diatas rata-rata. Keseimbangan kehidupan kerja, keterlibatan kerja, lingkungan kerja, dan kinerja guru

semuanya berjalan dengan baik, sehingga dapat dikatakan Yayasan Pendidikan Al-Mukhlisin berjalan dengan baik.

Nilai kumulatif yang diperoleh dari keseimbangan kehidupan kerja adalah 915. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan kehidupan kerja para guru di Yayasan Pendidikan Al-Mukhlisin berada pada kategori tinggi. Artinya, para guru di Yayasan Pendidikan Al-Mukhlisin memiliki waktu yang cukup untuk menjalani kehidupan pribadi dan pekerjaannya, sehingga keseimbangan kehidupan kerja di Yayasan Pendidikan Al-Mukhlisin ini berada diposisi tinggi.

Nilai kumulatif skor yang diperoleh dari keterlibatan kerja adalah 1.289, hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan kerja para guru di Yayasan Pendidikan Al-Mukhlisin berada pada kategori sangat tinggi. Artinya, para guru di Yayasan Pendidikan Al-Mukhlisin dapat melibatkan dirinya dengan baik dalam pemenuhan setiap tugas atau pekerjaan yang mereka jalani. Setiap indikator penilaian keterlibatan kerja pun memberikan skor yang sangat tinggi, hal ini membuktikan keterlibatan para guru terhadap pekerjaannya sangat baik.

Nilai kumulatif skor yang diperoleh dari lingkungan kerja adalah 1.238, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja di Yayasan Pendidikan Al-Mukhlisin berada pada kategori tinggi. Artinya, para guru di Yayasan Pendidikan Al-Mukhlisin merasa nyaman dengan lingkungan kerja yang ada di Yayasan Pendidikan Al-Mukhlisin. Rasa nyaman dari lingkungan kerja memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil kerja para guru.

Nilai kumulatif skor yang diperoleh dari keseimbangan kehidupan kerja adalah 966, hal ini menunjukkan bahwa kinerja para guru di Yayasan Pendidikan Al-Mukhlisin sudah sangat maksimal dan optimal, terlihat dari jumlah skor kumulatif yang disajikan diatas mencapai skor yang sangat tinggi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data Interval
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1969.48738158
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.043
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 29,0

Analisis statistik ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Jika data terdistribusi secara normal, maka dapat menggunakan model regresi. Tes analisis normal Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai alat statistik untuk mendeteksi ketidaknormalan. Keluaran dari SPSS meliputi hasil uji normalitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa keempat variabel mengikuti distribusi normal. Tingkat signifikansi (2-tailed) sebesar $0,200 > = 0,05$ menunjukkan hal tersebut. Ini menghasilkan deklarasi normalitas untuk nilai sisa standar.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas Data Interval

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Keseimbangan Kehidupan Kerja	.496	2.016
	Keterlibatan Kerja	.440	2.270
	Lingkungan Kerja	.541	1.848

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 29,0

Uji data ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *coefficients* menunjukkan bahwa nilai TOL (*Tolerance*) pada masing-masing variabel bebas yakni sebesar Keseimbangan Kehidupan Kerja (X1) 0,496, Keterlibatan Kerja (X2) 0,440, dan Lingkungan Kerja (X3) 0,541. Sementara itu, nilai VIF (*variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas adalah Keseimbangan Kehidupan Kerja (X1) 2,016, Keterlibatan Kerja (X2) 2,270, dan Lingkungan Kerja (X3) 1,848, dimana hasil tersebut < dari 10,00. Oleh karena itu, model regresi yang dikembangkan tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Interval

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.009	.008		1.210	.235
	KeseimbanganKehidupanKerja	-3.436E-8	.000	-.022	-.092	.928
	KeterlibatanKerja	-2.208E-7	.000	-.215	-.832	.412
	LingkunganKerja	2.163E-7	.000	.202	.867	.392

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 29,0

Uji data ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, ini karena Sig. variabel Keseimbangan Kehidupan Kerja terhadap absolut residual sebesar $0,928 > 0,05$, Sig. variabel Keterlibatan Kerja terhadap absolut residual sebesar $0,412 > 0,05$, dan Sig. variabel Lingkungan Kerja terhadap absolut residual sebesar $0,392 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada semua variabel.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi Data Interval

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.896 ^a	.803	.785	2057.062	2.273
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja, Keseimbangan Kehidupan Kerja, Keterlibatan Kerja					
b. Dependent Variable: Kinerja Guru					

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 29,0

Uji data ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) dan ruang (cross section). Hasil uji autokorelasi terlampir pada output SPSS. Hasil pengujian menunjukkan nilai DW sebesar 2,273. Keputusan ada tidaknya autokorelasi dilihat dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $d < dL$; maka terdapat autokorelasi positif
- $d > 4 - dL$; maka terdapat autokorelasi negatif
- $dU < d < 4 - dU$; maka tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel statistic dw (Durbin-Watson) nilai kritis dari dL dan dU untuk nilai $\alpha = 5\%$; $k = 3$ dan $n = 37$ adalah $dL = 1,3068$; $dU = 1,6550$. Apabila dimasukkan kedalam rumus kriteria maka: $1,6550 < 2,273 < 4 - 1,6550$ atau $1,6550 < 2,273 < 2,345$. Keputusannya adalah tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1003.517	2413.531		.416	.680
	X1	-.314	.113	-.267	-2.786	.009
	KeterlibatanKerja	.717	.084	.880	8.509	.000
	LingkunganKerja	.232	.080	.274	2.901	.007
a. Dependent Variable: Kinerja Guru						

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 29,0

Untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu antara Keseimbangan Kehidupan Kerja (X1), Keterlibatan Kerja (X2), dan Lingkungan Kerja (X3) terhadap Kinerja Guru (Y), dapat dilihat dari tabel output SPSS (terlampir) pada tabel Coefficient dan dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1003,517 - 0,314 X_1 + 0,717 X_2 + 0,232 X_3$$

Interpretasi hasil persamaan regresi linear berganda:

- 1) α merupakan nilai konstanta 1003,517, ini mengindikasikan bahwa Kinerja Guru senilai 1003,517 jika tanpa adanya variabel Keseimbangan Kehidupan Kerja, Keterlibatan Kerja, dan Lingkungan Kerja.
- 2) β_1 merupakan nilai koefisien regresi linear berganda variabel bebas keseimbangan kehidupan kerja, bernilai negatif senilai -0,314. Artinya disini ada korelasi negatif antar 2 variabel tersebut. Ketika keseimbangan kehidupan kerja ditingkatkan maka akan menurunkan kinerja karyawan/guru, begitupun sebaliknya jika keseimbangan kehidupan kerja diturunkan sebesar -0,314, maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar -0,314.
- 3) β_2 merupakan nilai koefisien regresi linear berganda variabel bebas keterlibatan kerja, bernilai positif senilai 0,717, ini mengindikasikan bahwa variabel terikat kinerja guru di Yayasan Pendidikan Al-Mukhlisin dipengaruhi oleh variabel bebas keterlibatan kerja senilai 0,717,
- 4) β_3 merupakan nilai koefisien regresi linear berganda variabel bebas lingkungan kerja, bernilai positif senilai 0,232, ini mengindikasikan bahwa variabel terikat kinerja guru di Yayasan Pendidikan Al-Mukhlisin dipengaruhi oleh variabel bebas lingkungan kerja senilai 0,232.

Koefisien Determinasi

Dari tabel model summary sub-struktur, diperoleh angka R square sebesar 0,825. Artinya, variabel kinerja guru dapat dipengaruhi oleh variabel keseimbangan kehidupan kerja, keterlibatan kerja, dan lingkungan kerja sebesar 82,5% sehingga pengaruh nilai variabel kinerja guru yang tidak dijelaskan oleh variabel keseimbangan kehidupan kerja, keterlibatan kerja, dan lingkungan kerja (dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti) adalah sebesar 17,5%.

Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Keseimbangan Kehidupan Kerja, Keterlibatan Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Secara Parsial

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa t_{hitung} sebesar -2,786, karena nilai t_{hitung} adalah negatif maka nilai t_{tabel} yang diambil adalah One-Tailed test atau uji 1 arah. dengan mengambil taraf signifikan 5% maka nilai t_{tabel} sebesar 1,689 (Mardani, 2021). Nilai absolute t_{hitung} adalah -2,786 hanya perlu menggunakan angkanya saja (abaikan tanda negatif), maka t_{hitung} menjadi 2,786. maka nilai t_{tabel} sebesar 1,689 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig(0,009) \leq \alpha(0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan Keseimbangan Kehidupan Kerja (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Guru (Y).

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 8,509 dengan mengambil taraf signifikan 5% maka nilai t_{tabel} sebesar 2,030 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{sig} (0,000) \leq \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan Keterlibatan Kerja (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Guru (Y).

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,901 dengan mengambil taraf signifikan 5% maka nilai t_{tabel} sebesar 2,030 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{sig} (0,007) \leq \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan Lingkungan Kerja (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Guru (Y).

2. Pengaruh Keseimbangan Kehidupan Kerja, Keterlibatan Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Secara Simultan

Uji ANOVA dapat digunakan untuk menentukan pengaruh Keseimbangan Kehidupan Kerja (X1), Keterlibatan Kerja (X2) dan Lingkungan Kerja (X3) terhadap Kinerja Guru di Yayasan Pendidikan Al-Mukhlisin (Y) secara simultan dan parsial. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 57,573 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,86, atau $\text{sig} (0,000) \leq \alpha (0,05)$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Diterimanya (H_a) hipotesis *alternative* menunjukkan bahwa 95% terdapat pengaruh secara simultan antara Keseimbangan Kehidupan Kerja (X1), Keterlibatan Kerja (X2) dan Lingkungan Kerja (X3) terhadap Kinerja Guru di Yayasan Pendidikan Al-Mukhlisin (Y).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil mengenai pengaruh Keseimbangan Kehidupan Kerja, Keterlibatan Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru (studi kasus pada Yayasan Pendidikan Al-Mukhlisin), maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keseimbangan Kehidupan Kerja, Keterlibatan Kerja, Lingkungan Kerja, dan Kinerja Guru di Yayasan Pendidikan Al-Mukhlisin berada pada klasifikasi kategori tinggi
 - a. Keseimbangan Kehidupan Kerja dengan indikator keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan, keseimbangan kepuasan berada pada kategori cukup. Artinya para guru menilai bahwa keseimbangan kehidupan kerja di Yayasan Pendidikan Al-Mukhlisin ini cukup.
 - b. Keterlibatan kerja dengan indikator partisipasi dalam bekerja, pekerjaan adalah pusat hidup, pekerjaan adalah harga diri, kesesuaian individu dengan pekerjaan berada pada kategori sangat tinggi.
 - c. Lingkungan kerja dengan indikator pencahayaan, warna, udara, dan suara berada pada kategori tinggi.
 - d. Kinerja Guru dengan indikator perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran, berada pada kategori sangat tinggi.
2. Keseimbangan Kehidupan Kerja, Keterlibatan Kerja, dan Lingkungan Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Guru di Yayasan Pendidikan Al-Mukhlisin.

3. Keseimbangan Kehidupan Kerja, Keterlibatan Kerja, dan Lingkungan Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Guru di Yayasan Pendidikan Al-Mukhlisin.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, A. (2018). Pengaruh Keterlibatan Kerja Dan Stres Terhadap Kinerja Guru Smk Swasta Kecamatan Matraman Jakarta Timur. *Agustus*, 3(1).
- Kristin, D., Marlina, E., Lawita, N. F., Ekonomi, F., Universitas, B., & Riau, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja, Stres Kerja, Beban Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Turnover Intention Karyawan. In *Economics, Accounting and Business Journal* (Vol. 2, Issue 1). www.alfamartku.com
- Lestari, P., Violinda, Q., & Casandra Gultom, H. (2020). *Pengaruh Work Life Balance Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Di Kota Semarang Pada Saat Pandemi Covid-19 Info Artikel*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- Mardhatillah, A. dan A. S. S. (2019). *Implementasi Work Life Balance Dalam Kehidupan Sehari-Hari*.
- Neysa, E., & Luterlean, B. S. (2021). *Pengaruh Stres Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Arindo Pratama The Effect Of Work Stress And Work Environment On Employee Performance Of Pt. Arindo Pratama*.
- Sedarmayanti. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. . Pt. Refika aditama
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Tabrani Rusyan. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*.